

IMPLEMENTASI EDUKASI MENGHINDARI KESALAHAN BERPIKIR PADA MAHASISWA MANAJEMEN

M. Boy Singgih Gitayuda
Universitas Trunojoyo Madura
email:boy.singgih@trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Dalam sebuah proses pembelajaran, kemampuan dalam pemecahan masalah merupakan hal yang sangat penting yang perlu dimiliki dan dikembangkan bahkan sebagai jantungnya pembelajaran. Pengabdian masyarakat dengan tema implementasi edukasi menghindari kesalahan berpikir pada mahasiswa manajemen ini bertujuan membantu mahasiswa manajemen dalam mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah dan keterampilan intelektual untuk menghindari kesalahan berpikir.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah secara daring. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dalam satu tahap, yaitu melakukan presentasi edukasi diskusi menghindari kesalahan berpikir. Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mahasiswa jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura angkatan 2021.

Dari pelaksanaan kegiatan didapatkan bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan ini, tidak semua peserta telah mengenal dan menggunakan tentang kesalahan berpikir dalam perilaku hidup bermasyarakat sehari-hari dan dalam penyelesaian masalah yang dihadapi. Berdasarkan dari pelaksanaan kegiatan ini peserta dapat memahami dan berhasil mencoba menerapkan untuk menghindari kesalahan berpikir dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Edukasi, kesalahan berpikir, mahasiswa manajemen

abstract

In a learning process, problem solving skills are very important things that need to be owned and developed even as the heart of learning. Community service with the theme of implementing education to avoid thinking mistakes for management students aims to help management students develop thinking skills, problem solving and intellectual skills to avoid thinking mistakes.

The method used in the implementation of this community service activity is online. The implementation of the activity is carried out in one stage, namely conducting educational presentations and discussions to avoid thinking mistakes. Partners in this community service activity are students majoring in Management, Faculty of Economics and Business, University of Trunojoyo Madura batch 2021.

From the implementation of the activity, it was found that before the implementation of this activity, not all participants had known and used thinking errors in daily social life behavior and in solving problems they faced. Based on the implementation of this activity, participants can understand and successfully try to apply it to avoid thinking mistakes in everyday life.

Keyword: Education, thinking errors, management student

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam perguruan tinggi memiliki andil kontribusi peranan penting dalam turut serta dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas bagi kehidupan berbangsa dan bernegara dimasa yang akan datang. Melalui sarana pendidikan yang baik dan layak, manusia dapat melakukan penggalian setiap potensi alamiah yang berada dalam dirinya sendiri sehingga melalui sarana pendidikan manusia dapat meningkatkan harkat, martabat, dan kesejahteraan hidupnya.

Pada proses belajar, kemampuan berpikir secara logis, analitis, sistematis, dan kritis perlu dilatih. Selain itu perlu berlatih dan mengasah kemampuan untuk memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi yang benar agar bisa bertahan hidup pada situasi dan kondisi yang selalu berubah sesuai dengan dinamika perkembangan zaman yang semakin dinamis.

Perkembangan pesat di dunia saat ini terutama dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi saat ini perlu dibarengi dengan kemampuan dalam melakukan filter informasi, agar tidak terjebak dalam informasi yang salah atau sesat. Untuk itu kemampuan berpikir benar dan menghindari kesalahan berpikir perlu dilatih sedini mungkin, agar terbiasa dalam berpikir logis dan rasional.

Dalam sebuah proses pembelajaran, kemampuan dalam pemecahan masalah merupakan hal yang sangat penting yang perlu dimiliki dan dikembangkan bahkan sebagai jantungnya pembelajaran. Menurut Cooney (dalam Sri Hastuti Noer, 2010), pemecahan masalah didefinisikan sebagai proses menerima masalah dan berusaha untuk mencari sebuah solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut. Hal tersebut memerlukan kemampuan dalam berpikir, bernalar, kemampuan memprediksi, dan mencari solusi dari masalah yang diberikan. Adanya pemecahan masalah dapat membantu kita untuk lebih tegar dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapi.

Berpikir kritis menuntut kita untuk mengevaluasi alasan yang diberikan dalam sebuah argumen. Evaluasi itu penting untuk menilai penerimaan penalaran dan untuk mencegah kita dari kesalahan berpikir. Browne dan Keely (2007) mendefinisikan kesalahan berpikir sebagai penalaran yang menipu atau kesalahan logis yang berasal dari kesalahan asumsi. Kekeliruan adalah trik untuk menghasilkan alasan yang menyesatkan di mana informasi disediakan tampaknya logis terhubung ke kesimpulan.

Proses mengeluarkan argumen sebagai upaya mengemukakan pendapat terkadang tidak melewati langkah berpikir yang benar. Karena ingin membenarkan argumennya, seseorang kemudian berpendapat semaunya tanpa mempertimbangkan apa yang ia katakan

termasuk logika berpikir yang digunakan. Tidak jarang kemudian argumen yang dikemukakan sebenarnya salah dan tidak memenuhi kaidah logika sehingga menimbulkan kesimpulan yang salah pula. Logika berpikir yang tidak memenuhi kaidah tersebut merupakan kesesatan berpikir atau biasa disebut dengan *logical fallacy*.

Logical fallacy adalah kesesatan logika berpikir yang timbul karena terjadi ketidaksesuaian antara apa yang dipikirkan dan bahasa yang digunakan untuk merumuskan pokok pikiran. Penalaran yang sesat ini dapat terjadi apabila susunan premis yang ada tidak menghasilkan suatu kesimpulan yang benar. Dalam artian kesesatan atau *fallacy* muncul ketika suatu argumen terbentuk dari premis-premis yang tidak berkaitan dengan argumen yang ada (LaBoissiere, 2010:1).

Logical fallacy muncul bukan karena ada kesalahan terhadap ide yang dikemukakan atau fakta yang disampaikan. Perbedaan apakah suatu argumen ber-*logical fallacy* atau tidak melihat pada hubungan antara premis dan kesimpulan yang dibentuk. Walaupun premisnya benar, tetapi apabila kesimpulan yang dibentuk tidak menghasilkan konklusi yang sebenarnya, maka argumen tersebut dapat dikatakan sesat atau *fallacy* (Irving, 1990: 92).

Dalam kajian psikologi kognitif, kesesatan berpikir masuk dalam ranah penalaran (*reasoning*) dan pengambilan keputusan. Dimana kemudian hal tersebut mempengaruhi respon serta perilaku yang akan dimunculkan oleh seseorang. Baik disadari atau tidak, sifat dasar manusia adalah dalam mengambil keputusan cenderung memilih alternatif pilihan dengan cara mengeliminasi pilihan lainnya yang kurang menarik secara bertahap. Eliminasi ini terjadi dengan mengevaluasi alternatif pilihan berdasarkan atribut dan aspek yang dipunyai. Apabila alternatif pilihan itu tidak mempunyai standart minimum sesuai yang diinginkan oleh seseorang, maka pilihan itu akan dieliminasi dari kumpulan pilihan yang lainnya (Solso, 2008: 416).

Apabila dikaitkan dengan fenomena yang ada, kecenderungan manusia untuk bernalar, mengambil keputusan, dan memilih alternatif pilihan tidak terlepas dari kecenderungan sifat dasar manusia untuk memilih sesuatu yang lebih disukainya daripada yang lain. Hal inilah yang kemudian mendukung timbulnya *logical fallacy* termasuk dalam berargumen. Karena sesuatu dipersepsikan benar, maka penalaran seseorang akan diarahkan untuk membenarkan, begitu pula ketika seseorang sudah menempatkan sesuatu sebagai kesalahan, maka penalaran yang diciptakan akan turut menyalahkan. Dalam kajian kognitif ini dapat terjadi karena manusia mempunyai *settinggoals*. Yaitu kondisi dimana seseorang membentuk informasi-informasi yang mendukung tercapainya *goals* atau alternatif keputusan yang dipilih (McBride, 2016 :314)

Kesalahan berpikir merupakan sebuah argumen melakukan kesalahan ketika alasan yang ditawarkan, pada kenyataannya, tidak mendukung kesimpulan.

Pembelajaran pemecahan masalah merupakan cara yang tepat dalam melatih berpikir dan hal ini sudah dibuktikan para ahli melalui sejumlah penelitian yang telah dilakukan. Pehkonen (2000) menyatakan bahwa *problem solving has generally been accepted as means for advancing thinking skills*, yang berarti bahwa pemecahan masalah telah diterima secara umum sebagai cara untuk meningkatkan keahlian berpikir. Herman Hudoyo (1988) menyatakan bahwa suatu pertanyaan merupakan suatu masalah bagi seseorang jika orang tersebut tidak mempunyai aturan/hukum tertentu yang dapat dipergunakan untuk menemukan jawaban pertanyaan tersebut.

Sebuah soal pemecahan masalah biasanya memuat situasi yang dapat mendorong seorang untuk menyelesaikannya akan tetapi tidak secara langsung tahu caranya. Dalam pemecahan suatu masalah, melakukan proses berpikir lebih dalam menemukan jawaban yang sesuai dengan permasalahan.

Pengabdian masyarakat dengan tema implementasi edukasi menghindari kesalahan berpikir pada mahasiswa manajemen ini bertujuan membantu mahasiswa manajemen dalam mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah dan keterampilan intelektual untuk menghindari kesalahan berpikir.

Berpikir merupakan proses dinamis, dimana individu bertindak aktif dalam menghadapi hal-hal yang bersifat abstrak. Berpikir terjadi dalam setiap aktivitas mental seseorang yang berfungsi untuk memformulasikan atau memecahkan masalah, membuat keputusan, serta mencari pemahaman terhadap sesuatu. Menurut Solso (dalam Khodijah, 2006) berpikir adalah sebuah proses dimana representasi mental baru dibentuk melalui transformasi informasi dengan interaksi yang kompleks atribut-atribut mental seperti penilaian, abstraksi, logika, imajinasi dan pemecahan masalah.

Dalam memecahkan masalah, manusia melakukan proses berpikir sehingga bisa menemukan jawaban. Kemampuan pemecahan masalah sangat penting untuk bisa dimiliki oleh setiap mahasiswa. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kesalahan berpikir yang terjadi pada mahasiswa dan membenarkan pengetahuan mahasiswa. Selain itu, peran pendidik adalah menciptakan kondisi pembelajaran yang mampu membiasakan mahasiswa untuk melakukan penyelidikan dan penemuan.

METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mahasiswa dari salah satu perguruan tinggi negeri (PTN) di Jawa Timur yaitu mahasiswa jurusan Manajemen Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura angkatan 2021. Universitas Trunojoyo Madura beralamat di jalan Raya Telang Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69162.

Tahapan dalam pengumpulan informasi kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu:

1. Mengidentifikasi terkait permasalahan yang ada, melakukan perumusan masalah yang ada dan melakukan studi literature.
2. Melaksanakan kegiatan abdimas edukasi penyuluhan menghindari kesalahan berpikir pada mahasiswa manajemen;
3. Melakukan evaluasi kegiatan abdimas yang telah dilaksanakan dengan cara melakukan pengukuran ketercapaian target dengan capaian kegiatan edukasi secara daring.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah secara daring. Edukasi penyuluhan menghindari kesalahan berpikir pada mahasiswa manajemen ini diawali dengan melakukan kegiatan menggali dan menghimpun berbagai informasi terkait mitra pengabdian untuk mengetahui kondisi lokasi pengabdian dan kebutuhan riil pengabdian.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang secara daring ini dilaksanakan dalam satu tahap, yaitu melakukan presentasi edukasi diskusi menghindari kesalahan berpikir. Pada kegiatan ini dipaparkan model pengetahuan kesalahan berpikir yang sudah dirancang oleh narasumber, yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi mahasiswa baru. Tujuan memberikan pengetahuan tentang pentingnya menghindari kesalahan berpikir agar mahasiswa dalam kegiatan belajar bisa berjalan sesuai harapan.

Pemberdayaan mitra pelatihan daring dengan praktek kesalahan berpikir melalui webinar dengan menggunakan contoh dan demonstrasi serta edukasi dengan materi ruang lingkup kesalahan berpikir dan bentuk-bentuknya serta cara menghindarinya.

PEMBAHASAN

Pelatihan daring kegiatan pengabdian implementasi edukasi menghindari kesalahan berpikir pada mahasiswa manajemen dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus tahun 2021 dengan materi pelatihan terdiri dari pembelajaran edukasi kesalahan berpikir pada mahasiswa manajemen.

Komponen materi pelatihan tersebut disusun secara simpel dan sederhana sesuai kebutuhan mahasiswa baru namun tetap dilengkapi dengan contoh dan praktek agar mudah difahami. Materi pelatihan mengacu pada kebutuhan edukasi kesalahan berpikir Mahasiswa manajemen diberikan penjelasan mengenai tantangan perkembangan kemajuan akses informasi yang semakin membanjir, serta bagaimana mudahnya akses informasi disatu

sisi akan membantu kita memenuhi kebutuhan dan rasa ingin tahu, namun disisi lain jika tidak memiliki keterampilan didunia digital maka akan mempunyai akibat negatif untuk kehidupan kita.



Gambar
Kegiatan Abdimas

Adanya fenomena adu argumen yang terjadi didalam kehidupan nyata maupun dunia maya saat ini menjadi penting difahami oleh mahasiswa. Ketika masing masing pengguna berdebat dan saling mengeluarkan argumen- argumen tertentu untuk membenarkan pendapatnya tanpa memperhatikan lebih lanjut apakah argumennya sudah logis atau terdapat *fallacy*. Karena terjebak pada *setting goals* yang ingin pendapatnya dibenarkan, tidak jarang argumen yang disampaikan malah menyimpang dari konteks bahasan. Argumen yang dikemukakan bukan lagi untuk menanggapi secara logis apa yang disampaikan orang lain dalam suatu forum diskusi tersebut, tetapi sebagai pembelaan atas apa yang dianggap benar atau salah menurutnya. Kondisi keberagaman tanggapan atau argumen yang *fallacy* ini kemudian memungkinkan munculnya suatu respon argumen atau tanggapan dengan kalimat yang bernada menyerang, melecehkan satu sama lain, merendahkan, atau mengancam.

Sesat pikir (*Logical Fallacy*) adalah suatu kesimpulan yang tidak jelas, yang bisa terjadi ketika kita berpikir atau memproses data. Jadi, kesimpulan yang kita tangkap bisa berbeda dari maksud yang ingin diungkapkan oleh si penyampai informasi, atau kita mungkin meragukan informasi yang kita tangkap.

Selanjutnya, mahasiswa manajemen diberikan penjelasan tentang proses berpikir yang benar yaitu proses mengaitkan dua pangkal pikir (pokok persoalan) atau lebih dan menghasilkan sebuah kesimpulan.

Kenapa kesalahan berpikir bisa terjadi, turut disampaikan ke mahasiswa manajemen, yaitu kesalahan berpikir terjadi karena adanya kesalahan dalam pangkal pikir dan mengolahnya. Sebab kesalahan berpikir diantaranya:

- 1) *Argumentum ad ignorantiam* (ketidaktahuan),
- 2) *Fallacy of dramatic instance* (overgeneralisasi),

- 3) *Argumentum ad hominem* (personal attack),
- 4) *Argumentum ad verecundiam* (berdasarkan apa yang diyakini).

Selanjutnya, diberikan penjelasan tentang macam-macam bentuk kesalahan berpikir, yaitu:

- 1) Keinginan untuk Selalu Sempurna.
- 2) Over Generalisasi.
- 3) Labeling.
- 4) Obsesif.
- 5) Denial.
- 6) Pembesaran atau Pengecilan Makna.
- 7) Personalisasi.
- 8) Proyeksi.
- 9) Distorsi Kognitif.

Materi menghindari kesalahan berpikir yaitu:

- 1) Bersabar dalam mengambil kesimpulan,
- 2) Kumpulkan data dan fakta pada pokok persoalan,
- 3) Samakan persepsi.

Pelatihan daring kegiatan pengabdian masyarakat edukasi kesalahan berpikir pada mahasiswa manajemen menggunakan media berupa ilustrasi foto dan video, salah satunya bertujuan agar kegiatan pelatihan menjadi dinamis dan sangat menarik dan tidak menjemukan. Walaupun pelatihan yang dilakukan secara daring dikarenakan dilaksanakan masih dalam masa pandemi yang harus menerapkan *social distancing*, tetapi antusiasme dan partisipasi peserta cukup baik terbukti dengan banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan, saran dan gagasan dalam setiap pokok bahasan. Atmosfir tersebut sangat baik untuk terbentuknya sebuah pemahaman peserta terhadap materi pelatihan secara paripurna.

Kesan dan pesan peserta dalam pelatihan implementasi edukasi menghindari kesalahan berpikir pada mahasiswa manajemen sangat positif, hal ini ditunjukkan dengan kehadiran dan tanggapan waktu materi disajikan dengan berbagai pertanyaan dan diskusi seputar materi, serta peserta berharap agar pelatihan edukasi kesalahan berpikir pada mahasiswa manajemen ditindak lanjuti dengan mengembangkan edukasi berpikir kritis bagi mahasiswa dalam rangka peningkatan kualitas berpikir mahasiswa.

Terdapat empat poin penting untuk meningkatkan cara berpikir kritis untuk meningkatkan kemampuan diri, yaitu:

- 1) Biasakan banyak bertanya,

- 2) Miliki pengetahuan dan referensi,
- 3) Fokus mendengarkan,
- 4) Selalu pertimbangkan berbagai kemungkinan yang bisa terjadi.

Pada hakikatnya perguruan tinggi sebagai wahana pendidikan memang dituntut untuk bisa mengembangkan kebiasaan berpikir kritis.

Evaluasi peserta edukasi kesalahan berpikir pada mahasiswa manajemen berupa beberapa aspek, meliputi kehadiran dan partisipasi dalam diskusi secara *online* dalam pemecahan masalah. Secara umum kehadiran dan partisipasi peserta baik. Partisipasi dan diskusi cukup hangat dan dinamis, hal ini karena materi yang diberikan berdasarkan kajian dari berbagai sudut pandang, sehingga banyak pertanyaan, tanggapan, usul dan saran.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat edukasi kesalahan berpikir pada mahasiswa manajemen telah berhasil dilaksanakan untuk mahasiswa manajemen. Dari pelaksanaan kegiatan didapatkan bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan ini, tidak semua peserta telah mengenal dan menggunakan tentang kesalahan berpikir dalam perilaku hidup bermasyarakat sehari-hari dan dalam penyelesaian masalah yang dihadapi. Berdasarkan dari pelaksanaan kegiatan ini peserta dapat memahami dan berhasil mencoba menerapkan untuk menghindari kesalahan berpikir dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan edukasi kesalahan berpikir pada mahasiswa manajemen ini bisa menjadi budaya dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. S., and C. O. Albrecht. 2004. *Fraud Examination and Prevention*. Mason, Ohio: Thompson South-Western.
- Browne, M.N., & Keely, S.M. 2007. *Asking The Right Questions: A Guide To Critical Thinking. 8th Edition*. New Jersey: Pearson.
- Gamut, L.T.F. 1991. *Logic, Language, and Meaning: Volume 1 Introduction to Logic*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Genesereth, Michael, Eric Kao. 2013. *Introduction to Logic, Second Edition*. Synthesis Lecture on Computer Science.
- Hudojo, Herman. 1988. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: depdikbud
- Irving, M Copy, Carl Cohan. 1990. *Introduction to Logic: Eighth Edition*. New York: Macmilan Publishing Company.
- McBride, Dawn, J Cooper Cutting. 2016. *Cognitive Psychology*. United Kingdom: Sage Publications.

McClurg, Andrew Jay. 1988. *Logical Fallacies and the Supreme Court : A Critical Analysis of Justice Rehnquist's Decision in Criminal Procedure Cases*. University of Colorado Law Review. Vol: 59.

LaBoissiere, Michael M. 2010. *42 Logical Falacies*. Diakses dari ontologist@aol.com.

Pehkonen, E. 1997. The State-of-Art in Mathematical Creativity. *ZDM*, 29(3).

Siswono, Tatag Yuli Eko. 2008. *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajuan Masalah dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*. Surabaya: Unesa University Press.

Solso, Robert L, dkk. 2008. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga.